



ELSE
(Elementary
School
Education
Journal)



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

***Correspondence:**

Claudia

Marpaung

[claudia.marpaung](mailto:claudia.marpaung@gmail.com)

g99@gmail.com

Received: 07-10-2023

Accepted: 14-12-2023

Published: 14-12-2023

DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i2.20823>

[651/else.v7i2.20823](http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i2.20823)

PENGARUH PENDEKATAN ETNOPEDAGOGI DAN KARAKTER INTEGRITAS TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR

Claudia Marpaung¹, Syarifah¹, Hidayat¹

Universitas Negeri Medan, Medan

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan etnopedagogi dan karakter integritas terhadap kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh pendekatan etnopedagogi terhadap kemampuan literasi budaya siswa. (2) pengaruh karakter integritas terhadap literasi budaya siswa (3) interaksi antara pendekatan etnopedagogi dan karakter integritas terhadap kemampuan literasi budaya siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 107416 Sugiharjo dan SDN 101865 Bintang Meriah dengan jumlah siswa keseluruhan 90 orang siswa. Penelitian ini berjenis *Quasi Experimental Design*. Analisis data menggunakan berbantuan SPSS 22.0 dengan faktorial 2x2. Instrumen yang digunakan yaitu angket karakter integritas dan test kemampuan literasi budaya. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh pendekatan etnopedagogi terhadap kemampuan literasi budaya siswa dengan

F_{hitung} (=2.068) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak; (2) Terdapat pengaruh kemampuan integritas terhadap kemampuan literasi budaya siswa dengan F_{hitung} (=68.500) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak; (3) Terdapat interaksi antara pendekatan etnopedagogi dan karakter integritas terhadap kemampuan literasi budaya siswa dengan F_{hitung} (=27.875).

Kata Kunci: Pendekatan Etnopedagogi, Karakter Integritas, Kemampuan Literasi

Abstract: The aim of the research is to determine the influence of the ethnopedagogical approach and the character of integrity on the cultural literacy abilities of elementary school students. This research aims to analyze: (1) the influence of the ethnopedagogical approach on students' cultural literacy abilities. (2) the influence of the character of integrity on students' cultural literacy (3) the interaction between the ethnopedagogical approach and the character of integrity on students' cultural literacy abilities. This research was conducted on class IV students at SDN 107416 Sugiharjo and SDN 101865 Bintang Meriah with a total of 90 students. This research is of the Quasi Experimental Design type. Data analysis was carried out using SPSS 22.0 with 2x2 factorial. The instruments used were an integrity character questionnaire and a cultural literacy skills test. The research results show: (1) There is an influence of the ethnopedagogical approach on students' cultural literacy abilities with (=2.068) so that H_a is accepted and H_0 is rejected; (2) There is an influence of integrity abilities on students' cultural literacy abilities with (=68,500) so that H_a is accepted and H_0 is rejected; (3) There is an interaction between the ethnopedagogical approach and the character of integrity on students' cultural literacy abilities with (=27,875).

Keywords: Ethnopedagogical Approach, Integrity Character, Literacy Ability

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa yang kaya dengan keanekaragaman, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan kehidupan sosial bangsa Indonesia perlu ditanamkan sebagai identitas. Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan.

Perkembangan era teknologi menjadi suatu hal yang tidak dapat dielakkan dewasa ini, sehingga memunculkan tantangan yang berdampak pada aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Aprinta, 2013). Berkaitan dengan hal ini kebudayaan merupakan salah satu dari fondasi disetiap kebijakan strategis sebuah bangsa. Berbagai analisis yang meyakinkan bahwa kearifan lokal memiliki kontribusi dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia hampir setiap daerah memiliki berbagai suku, seni, agama, adat-istiadat, dan kearifan lokal, sehingga perlu disikapi dengan hati-hati dalam menanggapi tren perubahan abad ke-21 (Yusuf et al., 2020).

Hal ini bisa dibilang cukup mengkhawatirkan karena apabila nilai-nilai kebudayaan hilang dan tidak teraktualisasi, maka masyarakat kita khususnya generasi muda akan kehilangan fondasi etnik dan landasan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang secara potensial akan berujung pada terpecah-belahnya persatuan bangsa, dan maraknya budaya korupsi, narkoba, dan aksi terorisme (Nudiati, 2020). Oleh karena itu, wawasan kebudayaan, khususnya terkait nilai-nilai luhur harus terus disuarakan untuk menangkal pengaruh eksternal-negatif yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara melestarikan, memajukan, dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan nusantara, serta menginternalisasinya di masyarakat khususnya generasi muda. Pada era milenial saat ini, menggali kearifan lokal sebagai upaya strategis dalam membangun karakter bangsa. Karakter bangsa dapat diperoleh dengan pemberian pengetahuan kearifan lokal sebagai penguatan karakter Pancasila (Rachmawati, 2018)

Setiap kebudayaan mempunyai konsep yang berbeda, dalam berkomunikasi berkaitan dengan ide (nilai-nilai), perasaan, dan sikap memiliki tiga fungsi, yakni fungsi simbolik, emotif, dan afektif. Literasi Budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat (García Ochoa et al., 2016). Literasi budaya menanamkan pemahaman pada peserta didik terkait dengan nilai-nilai kebudayaan. Kegiatan literasi budaya menjadi cerminan budaya masyarakat dan penuturnya (Pratiwi & Asyarotin, 2019).

Kemampuan literasi yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup individu, kelompok sosial, bahkan masyarakat luas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi seseorang maka semakin baik pula kualitas kehidupannya (Abidin, 2020). Oleh karena pentingnya kemampuan literasi untuk dimiliki individu, harus mampu untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman menjadi sesuatu yang dapat membangun budaya maka kemampuan literasi mulai dikaji dari perspektif berbagai disiplin ilmu sehingga lahirlah kajian mengenai literasi media, literasi sains, literasi matematis, literasi kritis, dan salah satunya adalah literasi budaya (Ahsani & Azizah, 2021).

Kemampuan literasi budaya ini harus bisa diterapkan dalam pembelajaran anak sekolah dasar. Literasi budaya dapat dideskripsikan sebagai jejaring informasi yang dimiliki oleh pembaca profesional, seperti dasar informasi yang merekat di daya pikir dan dipahami, mendapatkan esensinya, untuk mengetahui apa maksudnya, menghubungkan apa yang mereka baca dengan kondisinya yang tidak tercantum yang memberi arti terhadap bacaan. (Safitri & Ramadan, 2022).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar dilaksanakan dalam rangka mengembangkan potensi siswa agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, mengetahui dan memahami konsep dasar dalam memecahkan masalah-

masalah sosial sesuai dengan perkembangan psikologisnya, mengembangkan ketrampilan karakter integritas, memperkuat identitas kebangsaan, rasa cinta tanah air, membangun diri sendiri agar survive dalam segala kondisi serta bertanggung jawab membangun masyarakat beradab berdasarkan nilai-nilai universal kemanusiaan. Oleh karena itu pengajaran tentang kehidupan manusia di masyarakat harus dimulai dari tingkat sekolah dasar bahkan sebelum SD.

Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* pembelajaran *Discovery Learning* menjadi salah satu alternative pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan nilai-nilai kearifan lokal (Syah, 2014). Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau proses yang dimanfaatkan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan pembelajaran (Tahir et al., 2022). Sebagai sumber belajar, dimana dengan penggunaan model *discovery learning* pendekatan pembelajaran etnopedagogi dapat dapat mengkonstruktivistik (Suranto, 2018).

Etnopedagogi adalah Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* pembelajaran baru yang masih dikembangkan hingga saat ini, baik secara konsep maupun implementasinya. Etnopedagogi secara sederhana ialah pembelajaran berbasis etnik, baik yang digunakan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran (Sugara & Sugito, 2022). Sebagai ungkapan budaya yang khas pendekatan pedagogi, terkandung tata nilai, etika, norma, aturan dan ketrampilan suatu komunitas dalam memenuhi tantangan keberlanjutan kehidupannya (Ilyas, 2017).

Dengan cara menyusun pengetahuan baru dengan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada pada siswa sebelumnya. IPS merupakan suatu perkembangan kesatuan unsur kognitif, afektif dan ketrampilan (Ilyas, 2017). Unsur ketrampilan (*skill*) IPS adalah beberapa jenis ketrampilan dan dimensi berpikir dan

berkomunikasi yang terdiri dari lima tingkatan yaitu ; menafsirkan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi (Purwo, 2020).

Guru harus mampu menunjukkan bagaimana melaksanakan profesionalitas sebagai pendidik sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut (Arikunto, 2013). Pembelajaran kearifan lokal budaya di wilayah Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal banyak memiliki keragaman budaya (Prihastari & Widyaningrum, 2021). Keragaman budaya ini terlihat dari beragam etnis dan suku bangsa yang mendiami wilayah propinsi Sumatera Utara. Ada beberapa etnis yang terdapat di Sumatera Utara diantaranya: Melayu, Batak Toba, Karo, Mandailing, Pak-Pak Dairi, Simalungun, Nias dan Pesisir Sibolga (Tapanuli Tengah). Selain etnis tersebut, terdapat beberapa etnis lain yang mendiami wilayah ini termasuk Jawa, Padang, China, India dan lain sebagainya sehingga Sumatera Utara menjadi wilayah yang didiami masyarakat heterogen.

Di Sumatera Utara, khususnya kabupaten Deli Serdang yang beretniskan Melayu, ada juga etnis pendatang seperti Jawa, Padang, China dan sebagainya. Suku Jawa merupakan salah satu suku pendatang yang ada di Kabupaten Deli Serdang, mereka banyak yang bertempat tinggal di Kecamatan Pantai Labu dan Batang Kuis. Batang Kuis adalah sebuah kawasan kota di Kabupaten Deli Serdang, yang berada di pesisir timurnya. Batang Kuis merupakan daerah pertanian dan juga terkenal dengan peternakannya. Selain itu, wilayah Batang Kuis juga terkenal dengan seni budayanya.

Pembelajaran dengan pendekatan Etnopedagogi dan karakter integritas diharapkan mampu untuk merangsang meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembinaan serta memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan

kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka.

Melalui pengajaran IPS diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya serta karakter integritas melalui pelajaran IPS. Hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas IV pada pembelajaran IPS di UPT Satuan Pendidikan Formal SD Negeri No. 107416 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis dan UPT Satuan Pendidikan Formal SD Negeri 101865 Bintang Meriah terdapat beberapa permasalahan pada kemampuan literasi budaya anak. Pada kedua sekolah ini terdapat beberapa permasalahan mulai dari kurangnya kemampuan anak dalam mengenali budaya dan kearifan lokalnya sendiri sehingga anak kurang wawasan dalam mengenal budayanya sendiri. Karakter integritas pada diri anak juga masih belum terlihat seperti bertanggungjawab atas tugasnya, dapat dipercaya, dan berperilaku apa adanya masih terlihat pada beberapa anak.

Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh etnopedagogi dan karakter integritas terhadap kemampuan literasi budaya siswa yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyajikan media berbasis kearifan lokal lebih efektif. Keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi dan Karakter Integritas Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat eksperimen. Menurut Sugiyono (Maisrah, 2019:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Dalam metode penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, salah satunya yaitu *quasi eksperimen*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan mengambil seluruh siswa kelas IV UPT Satuan Pendidikan Formal SD Negeri No. 107416 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis dan UPT Satuan Pendidikan Formal SD Negeri 101865 Bintang Meriah berjumlah 90 siswa.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Karakter Integritas

KARAKTER	DESKRIPSI	INDIKATOR	No Item
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.	1,2,3,4
		Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas dikelas dan luar kelas.	5,6,7,8,9,
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan.	Tidak menyontek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas.	11,12,13,14
		Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya	15,17,18
Toleransi		Tidak mencela teman yang berbeda pendapat	19,20,21,22
		Memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat.	23,24,25
		Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku dan etnis.	26,27,28,29
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk	Bertanya kepada guru dan teman	30,31,32,33

KARAKTER	DESKRIPSI	INDIKATOR	No Item
	mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.	tentang materi pelajaran	
		Bertanya atau membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.	34,35,36
Bersahabat / komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Bekerja sama dalam kelompok di kelas.	37,38
		Memberikan pendapat dalam kerja kelompok dikelas.	39,40
		Berbicara dengan teman sekelas.	41,42,43,44
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.	Selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber.	45,10
		Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.	16

Tabel 3.2 Kisi- kisi Soal Kemampuan Literasi Budaya

No	Kompetensi Dasar	Indikator	No
1	Mengidentifikasi keragaman sosial, budaya, etnis sesuai provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan	Menyebutkan pengertian dari keberagaman	2,13
		Menentukan Jenis-jenis Keberagaman	1,3,
		Menyebutkan pengertian budaya	6,16
		Menentukan Ciri Khas Budaya	4,8

No	Kompetensi Dasar	Indikator	No
	karakteristik ruang	Menentukan faktor penyebab keberagaman	5,10
		Menentukan sikap menjaga keragaman	7,10,11,
		Menentukan suku bangsa	12,14,18,20, 36,38
2	Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman baju adat daerah, perlengkapan setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Merinci Kebudayaan	21, 29
		Mencocokkan pakaian adat	9,15,22,24,30,35,39
		Mengidentifikasi Alat Musik Daerah	19
		Mendeteksi perlengkapan benda tradisionan dan fungsinya	19,23,25,27, 28,33,
		Mencocokkan, suku, bahasa, dan rumah adat	23,24,30
		Mendeteksi jenis-jenis dan sikap terhadap keragaman budaya	17,12,26,31, 32,34,37,40

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. (Sugiyono, 2013, p. 207) menyatakan bahwa "statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum". Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat melalui mean, varians dan standart deviasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik

inferensial. Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan uji analisis varians (ANOVA) dua jalur *Two Way Anova* dengan taraf signifikan sebesar 0.05. Sebelum uji ANOVA dua jalur dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji analisis data yaitu normalitas dan uji homogenitas data terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah hasil lembar jawaban diperiksa oleh peneliti maka diperoleh jumlah total karakter integritas 4160 dan kemampuan literasi 3986. nilai terendah dan tertinggi, rata-rata pada masing-masing kelas dan standart deviasi pada pendekatan etnopedagogi dengan karakter integritas sebesar 17,54 dan kemampuan literasi sebesar 8,52.

Hasil tersebut adalah berdasarkan kemampuan siswa terhadap Karakter Integritas pada setiap ujian yang dilaksanakan, sehingga ada terdapat berbagai macam perbedaan hasil tes siswa tergantung kemampuan mereka masing-masing. Setelah hasil lembar jawaban diperiksa oleh peneliti maka diperoleh jumlah total total karakter integritas 3758 dan kemampuan literasi 3196. nilai terendah karatertinggi, rata-rata pada masing-masing kelas dan standart deviasi pada pendekatan etnopedagogi dengan karakter integritas sebesar 15,78 dan kemampuan literasi sebesar 8,97.

a. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis statistik pertama dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua jalur. Adapun hasil pengujian hipotesis statistik pertama dengan menggunakan uji *two-way anova* berbantuan *software SPSS 22 For windows* yang disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Uji Hipotesis Pertama

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9771,272	1	9771,272	398,80	,000 ^b
Residual	1492,911	89	16,775		
Total	11264,183	90			

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9771,272	1	9771,272	398,80	,000 ^b
Residual	1492,911	89	16,775		
Total	11264,183	90			

a. Dependent Variable: Postes

b. Predictors: (Constant), Pretes

Berdasarkan *output SPSS* diperoleh bahwa $F_{hitung} (=398,80) > F_{tabel} (=3,94)$ dan $sig. (=0.00) < \alpha (=0.05)$, hasil analisis varians pada Tabel 4.11. diperoleh nilai signifikansi Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* pembelajaran sebesar 0,00. Karena nilai $sig. 0,00 < 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% artinya Kemampuan Literasi Budaya siswa yang diajarkan dengan Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* lebih tinggi dengan pembelajaran konvensional.

b. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis statistik kedua dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua jalur. Adapun hasil pengujian hipotesis statistik kedua dengan menggunakan uji *two way anova* berbantuan *software SPSS 22 For windows* yang disajikan pada tabel 4.12 berikut ini

Tabel 4.2 Uji Hipotesis Kedua

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5287,681	1	5287,681	685,000	,000 ^b
Residual	361,903	89	4,066		
Total	5649,583	90			

a. Dependent Variable: AQ_Postes

b. Predictors: (Constant), AQ_Pretes

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh bahwa $F_{hitung} (=685.000) > F_{tabel} (=3,94)$ dan $sig. (=0.00) < \alpha (=0.05)$, hasil analisis pada Tabel diatas diperoleh nilai signifikansi Karakter Integritas siswa sebesar 0,00. Karena nilai $sig. 0,00 < 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% artinya kemampuan Literasi Budaya siswa tinggi juga memiliki Karakter Integritas yang tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan Rata-rata Kemampuan Literasi Budaya siswa rendah juga memiliki Karakter Integritas rendah.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis statistik ketiga dilakukan untuk menguji apakah terdapat interaksi antara Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* dan Karakter Integritas dalam mempengaruhi Kemampuan Literasi Budaya Siswa. Pengujian hipotesis statistik ketiga dengan menggunakan uji *two way anova* berbantuan *software SPSS 22 For windows* yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Uji Hipotesis Ketiga

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4162,800 ^a	2	2081,400	16,707	,000
Intercept	28116,222	1	28116,222	225,678	,000
Kemampuan Literasi Budaya	3910,650	1	3910,650	31,389	,000
Kelas	486,660	1	486,660	4,840	,003
Error	7101,383	67	124,586		
Total	295133,000	90			
Corrected Total	11264,183	79			

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh bahwa $F_{hitung} (=4,840) > F_{tabel} (=,394)$ dan $sig. (=0.03) < \alpha (=0.05)$, hasil analisis pada Tabel 4.13. diperoleh nilai signifikansi Karakter Integritas sebesar 0,00. Karena nilai $sig. 0,00 < 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% artinya Terdapat interaksi antara Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* pembelajaran dan Karakter Integritas dalam mempengaruhi Kemampuan Literasi Budaya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dimaksudkan untuk membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh untuk melihat pengaruh pendekatan etnopedagogi dan karakter integritas terhadap kemampuan literasi budaya siswa. Penelitian ini diberikan kepada siswa kelas IV SDN 107416 Sugiharjo dan siswa kelas IV SDN 101865 Bintang Mariah. Adapun mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah pembelajaran tematik muatan pembelajaran IPS dengan materi Indahnya keberagaman negeriku.

A. Besar Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi Terhadap Kemampuan Literasi Siswa

Literasi budaya merupakan bagian dari kemampuan literasi dasar yang perlu untuk dikuasai oleh peserta didik untuk menyiapkan generasi Indonesia abad 21. Literasi budaya merupakan kemampuan untuk menganalisis beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman menjadi sesuatu yang dapat membangun budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan. (Ahsani & Azizah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata Kemampuan Literasi Budaya siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional 57,04. sedangkan yang diajarkan dengan Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* sebesar 64,81. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Literasi Budaya siswa yang diajarkan dengan Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penggunaan pembelajaran model *Discovery Learning* dalam pendekatan etnopedagogi dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa hal ini dikarenakan oleh model pembelajaran *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi.

B. Besar Pengaruh Karakter Integritas Terhadap Kemampuan Literasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan lembar angket Karakter Integritas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Literasi Budaya siswa tinggi juga memiliki Karakter Integritas yang tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan Rata-rata Kemampuan Literasi Budaya siswa rendah juga memiliki Karakter Integritas rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan output SPSS diperoleh bahwa $F_{hitung} (=27.875) > F_{tabel} (=3,94)$ dan $sig. (=0.00) < \alpha (=0.05)$. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi karakter integritas sebesar 0,00. Karena nilai $sig. 0,00 < 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5%. karakter integritas adalah perilaku seseorang yang konsisten dengan nilai yang menyertainya dan orang tersebut bersifat jujur, etnis, dapat dipercaya, dan bekerja keras untuk menyelesaikan berbagai masalah yang menjadi tanggung jawabnya.

Integritas dapat dikatakan kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan. Berdasarkan pendapat ahli mengenai indikator perilaku

integritas tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator perilaku integritas tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang berintegritas adalah seseorang yang dapat diandalkan dan dipercaya karena bertanggung jawab dan konsisten untuk mewujudkannya ke dalam perilaku, tanpa harus merasa malu dan berani untuk menyebarkan keyakinannya. Integritas secara aktif terinternalisasi sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang, serta rasa keutuhan dan keseimbangan dalam individu yang menyadari konteks diri dan memiliki keyakinan moral.

C. Interaksi pendekatan etnopedagogi dan Karakter Integritas Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Siswa

Kemampuan Literasi Budaya menurut Ruwaida (2019) terdapat tiga kemampuan yang diharapkan siswa sebagai Kemampuan Literasi Budaya yaitu: ranah kognitif yang berkenaan dengan Kemampuan Literasi Budaya intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Aspek kognitif lebih didominasi oleh alur-alur teoritis dan abstrak sehingga pengetahuan akan menjadi standar umum untuk melihat kemampuan kognitif seseorang dalam proses pengajaran. Aspek kognitif memiliki sub taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang paling tinggi yaitu evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan minat, motivasi, perasaan, emosi dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Ciri-ciri Kemampuan Literasi Budaya afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku.

Kemampuan Literasi Budaya kognitif dan Kemampuan Literasi Budaya afektif akan menjadi hasil akan menjadi Kemampuan Literasi Budaya psikomotor apabila siswa telah menunjukkan

perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif siswa dalam interaksi antara Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* pembelajaran dengan Karakter Integritas dapat diketahui dari hasil uji ANAVA diperoleh bahwa $F_{hitung} (=27.875) > F_{tabel} (=3,94)$ dan $sig. (=0.00) < \alpha (=0.05)$, hasil analisis diperoleh nilai signifikansi Karakter Integritas sebesar 0,00. Karena nilai $sig. 0,00 < 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% artinya Terdapat interaksi antara Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* pembelajaran dan Karakter Integritas siswa dalam mempengaruhi Kemampuan Literasi Budaya.

Penolakan hipotesis nol memberikan arti bahwa secara bersama-sama Karakter Integritas siswa dan Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* memberikan interaksi yang signifikan terhadap Kemampuan Literasi Budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh bahwa:

1. $F_{hitung} (=2.068) > F_{tabel} (=4,03)$ dan $sig. (=0.00) < \alpha (=0.05)$, Hasil analisis varians diperoleh nilai signifikansi Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* pembelajaran sebesar 0,00. Karena nilai $sig. 0,00 < 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% artinya Pendekatan pembelajaran Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* lebih tinggi memengaruhi kemampuan literasi budaya siswa.
2. Berdasarkan *output* SPSS diperoleh bahwa $F_{hitung} (=68.500) > F_{tabel} (=4,03)$ dan $sig. (=0.00) < \alpha (=0.05)$, Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi Karakter

Integritas siswa sebesar 0,00. Karena nilai $sig. 0,00 < 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% artinya kemampuan Literasi Budaya siswa tinggi juga memiliki Karakter Integritas yang tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan Rata-rata Kemampuan Literasi Budaya siswa rendah juga memiliki Karakter Integritas rendah.

3. Berdasarkan *output* SPSS diperoleh bahwa $F_{hitung} (=27.875) > F_{tabel} (=4,03)$ dan $sig. (=0.00) < \alpha (=0.05)$, diperoleh nilai signifikansi Karakter Integritas sebesar 0,00. Karena nilai $sig. 0,00 < 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5% artinya Terdapat interaksi antara Pendekatan Etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* pembelajaran dan Karakter Integritas dalam mempengaruhi Kemampuan Literasi Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 791–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/npasca/article/view/669>
- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Aprinta, G. (2013). Fungsi Media Online Sebagai Media Literasi Budaya Bagi Generasi Muda. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v5i1.218>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- García Ochoa, G., McDonald, S., & Monk, N. (2016). Embedding Cultural Literacy in Higher Education: a new approach*. *Intercultural Education*, 27(6), 546–559. <https://doi.org/10.1080/14675986.2016.1241551>
- Ilyas, H. P. (2017). *Proceedings UHAMKA INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES - PDF Download Gratis.pdf*. UHAMKA PRESS.
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2021). Integrasi Budaya Lokal Dalam Pengembangan LKPD Untuk Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 43–49. <https://doi.org/10.30653/003.202171.155>
- Purwo, S. (2020). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. *Dewantara*, 5(3), 94.
- Rachmawati, R. S. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal "Bebentengan" Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Sistem Gerak*. Universitas Pasundan Bandung.
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Suranto. (2018). *Komunikasi Organisasi*. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tahir, M., Sobri, M., Novitasari, S., Pajarungi Anar, A., & Nurmawanti, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Budaya Guru Muatan Lokal Dalam Mendukung Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mataram. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 5(1), 9–18. <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa SMA se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/24762>